



Research Article

Standar Tipologi Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Ilmu Pendidikan Islam Untuk Mengoptimalkan Porses Pendidikan

Bilal Dzakawali¹, Ratu Suntiah², Taupik Hamdani³, Tian Septian⁴

1. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: bilalzalfathonig2@gmail.com 

2. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: ratu.suntiah@uin.sgd.ac.id

3. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: hamdanitaupik27@gmail.com

4. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: tian37420@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 25, 2026

Revised : May 27, 2026

Accepted : June 12, 2026

Available online : July 28, 2026

How to Cite: Bilal Dzakawali (2026) "Typology Standards for Educators and Educational Personnel in Islamic Education to Optimize the Educational Process", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 3142-3153. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.2058.

Typology Standards for Educators and Educational Personnel in Islamic Education to Optimize the Educational Process

Abstract. Education is a major factor in the progress of a nation and the development of individuals and society. The urgency of optimizing education needs to be considered from two sides, namely from the side of an educator and educational staff, an educator has a major role in education, however there are several competency problems within an educator, namely, the low ability of educators to control the class, low innovation and creativity carried out to create creative and enjoyable learning. The necessary efforts are to improve the quality of educators by restoring an educator's awareness of the standards that must be met, and grouping the types of educators so that the educational process becomes more optimal. This type of research is library research, which studies various books, journals and previous similar research results, which are useful for obtaining a theoretical basis for the problem to be studied. The conclusion of this article is the importance of standards and typologies of educators and educational staff in Islam in efforts to achieve an optimal educational process.

Keywords: Standards, Typology, Educators, Education Personnel, Educational Process.

Abstrak. Pendidikan menjadi faktor utama kemajuan suatu bangsa dan pengembangan individu manusia serta masyarakat. Urgensi pengoptimalisasian pendidikan perlu diperhatikan dari dua sisi yaitu dari sisi seorang pendidik dan tenaga kependidikan, seorang pendidik memiliki peran utama dalam pendidikan, akan tetapi terdapat beberapa permasalahan kompetensi pada diri seorang pendidik yaitu, rendahnya kemampuan pendidik dalam menguasai kelas, rendahnya inovasi dan kreativitas yang dilakukan guna menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Adapun usaha yang diperlukan adalah dengan memperbaiki kualitas para pendidik melalui upaya mengembalikan kembali kesadaran seorang pendidik akan standar yang harus dipenuhi, dan pengelompokan jenis-jenis pendidik agar proses pendidikan menjadi lebih optimal. Jenis penelitian ini yaitu penelitian pustaka, yang mempelajari berbagai buku, jurnal serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Kesimpulan dari artikel ini adalah, pentingnya standar dan tipologi pendidik serta tenaga kependidikan dalam islam dalam upaya mencapai proses pendidikan yang optimal.

Kata Kunci : Standar, Tipologi, Pendidik, Tenaga Kependidikan, Proses Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan formal maupun non-formal menjadi modal penting dalam membentuk moral serta karakter generasi bangsa.¹ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan peserta didik yang aktif dalam mengembangkan potensinya melalui proses belajar dan pembelajaran, supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.² Pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Dengan adanya pendidikan yang baik dan bermutu maka akan mendorong negara menjadi maju. Pemahaman guru terhadap standar nasional

¹ Sherly, S., Indajang, K., & Dharma, E. (2021). Analisis ketercapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan SMA Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 456-462.

² Paramitha, K. D. P., Natajaya, I. N., & Sunu, I. G. K. A. (2019). Studi evaluasi pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan paud di desa ubung kaja. *Jurnal administrasi pendidikan indonesia*, 10(2), 111-118.

pendidikan menjadi suatu komponen yang harus ditingkatkan dalam mencapai pendidikan yang bermutu. Apalagi berkaitan dengan standar pendidik dan tenaga kependidikan yang harus dicapai, dipenuhi serta dijaga keberlangsungannya oleh seorang guru.³ Pendidik dan tenaga kependidikan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan yang terlibat langsung dalam proses pendidikan. Tenaga pendidik meliputi guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, pelatih atau dengan sebutan lain agen pembelajaran peserta didik. Sedangkan tenaga kependidikan yaitu kepala sekolah/madrasah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, teknisi, tenaga laboratorium, pamong belajar dan tenaga kebersihan. Pendidik sebagai guru yang mempunyai tugas mengajar, hendaknya memiliki kriteria kualifikasi keilmuan yang sesuai dengan standar pendidik dalam rangka mendukung guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu mengajar.

Namun, sepertinya pendidikan Indonesia tidak mencerminkan kemajuan bangsa. Dalam hal ini dapat kita bahas dari dua sisi yaitu dari sisi seorang pendidik dan tenaga kependidikan. Dari sisi seorang pendidik dilaporkan bahwa beberapa kompetensi seorang pendidik yaitu rendahnya kemampuan seorang pendidik dalam menguasai kelas, rendahnya inovasi dan kreatifitas yang dilakukan guna menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Kondisi tersebut menyebabkan pendidik tidak mampu melakukan tindakan reflektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Sejak tahun 1972 UNESCO (United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization) atau organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan PBB menegaskan bahwa pendidikan memiliki fungsi sebagai kunci membuka jalan dalam pembangunan dan memperbaiki negaranya.⁴ Begitupula tenaga kependidikan sangat penting dan tidak dapat terpisahkan dalam menangani administrasi di sekolah.⁵ Tercapainya standar nasional pendidikan ditentukan oleh tercapainya standar pendidik dan tenaga kependidikan yang menjadi penggerak utama dalam suatu lembaga dan dapat memastikan berhasilnya suatu lembaga pendidikan.⁶ Maka salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas pendidik melalui pengelompokan tipologi para pendidik yang ideal agar proses pendidikan menjadi lebih optimal

Pendidik yang profesional yaitu seorang pendidikan yang telah memenuhi kompetensinya dalam kemampuan mengajar, pengetahuan, memahami karakter siswa, perilaku, serta pemahaman siswa dalam menyerap ilmu yang disampaikan seorang guru terutama ketika proses pembelajaran berlangsung. Pendidik yang profesional juga mampu menguasai materi, dan mempunyai pengetahuan yang mendalam terhadap materi yang akan disampaikan. Secara tidak langsung hal ini

³ Kholisah, N., Iskandar, D., Nurhasanah, D., Sofiyah, S., Suiat, S., Masquroh, H., & Umaliyahati, U. (2023). Analisis Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Dasar. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2), 1400-1408.

⁴ Pewangi, M. (2016). Tantangan pendidikan islam di era globalisasi. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1-11.

⁵ Sherly, S., Indajang, K., & Dharma, E. (2021). Analisis ketercapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan SMA Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. *Jurnal Education and Development*, 9

⁶ Setiawan, I. (2019). Analisis Ketercapaian Indikator pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Muhammadiyah Cipanas.

akan membentuk suatu tuntunan kepada pendidik baik pada bidang yang dia kuasai atau dalam bidang yang belum terkuasai. Selain itu Ki Hajar Dewantara sebagaimana filosofinya. “Tut wuri handayani, ing ngraso sung tuludo, ing madya mangun karsa”, artinya seorang guru harus memiliki keahlian, keterampilan, dan kemampuan, tidak cukup dengan hanya menguasai materi pembelajaran, akan tetapi harus mengayomi murid, menjadi contoh teladan bagi murid serta selalu mendorong murid untuk berkembang dan lebih baik. Sehingga kompetensi yang ada pada diri pendidik meningkat lebih baik. Oleh karena ini, seseorang yang telah dianggap memiliki profesionalisme dibidang pekerjaannya dianggap telah layak dan telah memenuhi standar. Melalui artikel ini, maka akan diketahui standar yang baik bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang dapat mendukung perkembangan siswa dengan baik sehingga mampu menghasilkan kualitas siswa dalam belajar meningkat dan optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian pustaka, yaitu studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, yang berguna untuk mendapatkan landasasn teoeri mengenai masalah yang akan diteliti.

Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji beberapa studi litereture seperti buku, jurnal, maupun hasil-hasil penelitian sebelumnya. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti tidak secara langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulisan.⁷ Data itu beberapa buku, jurnal dan hasil penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Standar Tenaga Pendidik dalam Pendidikan Islam

Agar dapat memahami tentang pendidik atau guru perlu kita menganal istilah pendidik, Dimana dengan mengnal ap aitu pendidik, kita sebagai calon pendidik dapat mengetahui apa itu pendidik, dan prasyarat apa saja yang harus dimiliki pendidik agar dalam melaksanakan tugasnya pendidik dapat menjalankan dengan baik, sehingga tujuan Pendidikan islam dapat tercapai dengan maksimal. Secara umum pendidik adala seorang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara spesifik, pendidik dalam perspektif Pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.⁸

Standar merupakan persyaratan yang harus dipenuhi, terutama oleh seorang pendidik. Standar Pendidik adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi adalah tingkat kemampuan minimal yang harus dipenuhi seorang pendidik untuk

⁷ Sarwono, J. (2006). Metode penelitian kuantitatif & kualitatif.

⁸ Samuji, “*Mengenal Persyaratan Pendidik Bagi Guru dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Islam*”. Jurnal Paradigma, Vol 11, No 1, April 2021

berperan sebagai agen pembelajaran. Ada empat kompetensi yang harus dipenuhi antara lain.⁹

Menurut Zakiah Drajat, didalam bukunya ilmu Pendidikan Islam, secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan d apat memnuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya memenuhi berbagai syarat sebagai berikut:¹⁰

1. Takwa kepada allah Swt

Guru, sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada allah swt, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-nya, sebab ia adalah te;adan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah Swt menjadi teladan bagi ujmatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya. Sejauh itupulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi bangsa yang baik dan mulia.

2. Berilmu

Ijazah bukan semata secarik kertas, tapi suatu bukti bahwa, pemiliknya telah memiliki ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yangdiperlukannya untuk suatu jabatan. Guru punharus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah anak didik yang semakin meningkat, sedang jumlah guru jauh dari mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi Pendidikan guru makin baik Pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat Masyarakat.

3. Sehat jasmani

Keadaan jasmani kerapkali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya sangat membahayakan Kesehatan anak. Disamping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah dalam mengajar. Kita kenal ucapan, “mens sana in corpore sano”, yang artinya “ dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat”. Walaupun pepatah itu tidak benar secara keseluruhan, ajan tetapi Kesehatan badan sangat mempengaruhi semangat bekerja. Guru yang sakit-sakitan kerapkali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

4. Berkelakuan baik

Budi pekrti guru penting dalam Pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak vbersifat suka meniru. Diantara tujuan Pendidikan yaitu membentuk ahkak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini mungkin hanya bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berkhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik anak. Akhlak mulia dalam Pendidikan agama Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran islam, seperti dicontohkan oleh penfifik utama, Nabi Muhammad Saw. Diantara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannnya sebagai guru , bersikap adil terhadap sesama anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, bersifat manusiawi, bekerja sama dengan guru – guru lain, dan bekerjasama dengan Masyarakat.

⁹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 86-87

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 41-42

Tipologi Tenaga pendidik dalam Pendidikan Islam

Tipologi adalah ilmu yang mempelajari tentang pengelompokan berdasarkan tipe atau jenis secara lebih spesifik. Membahas mengenai pendidikan Islam di Indonesia, dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang rumit, termasuk perbedaan dalam tujuan dan sumber daya pendidikan Islam. Situasi ini menuntut pendidikan Islam untuk menemukan solusi inovatif guna memperbaiki kondisinya. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mengadopsi modernisasi dalam pemikirannya dengan fokus pada integrasi ilmu agama dan pengetahuan. Dengan cara ini, dapat mencapai keselarasan antara kebutuhan manusia, pengembangan pengetahuan dan keterampilan, serta adaptasi konsep atau model yang sesuai dengan konteks Indonesia, sehingga pendidikan Islam tetap relevan dan dapat berkolaborasi dengan perkembangan zaman yang terus berlangsung. Namun penulis akan menjabarkan tipologi guru dalam Pendidikan.¹¹

1. Sebagai pengajar dan pembimbing

Pendidik memiliki tanggung jawab atas hasil kegiatan pembelajaran peserta didik yang merupakan salah satu faktor atas berhasil atau tidaknya optimalisasi pendidikan, maka wajib bagi guru untuk menguasai dan mewujudkan kegiatan pendidikan dengan sempurna. Guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berasaskan ilmu pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut. Maksud dari kata perjalanan adalah hal yang berkaitan dengan fisik dan juga mental, emosional, kreativitas, moralitas, dan spiritual. Bimbingan seorang pendidik merupakan proses pertolongan individu muris kepada pendidik yang dilakukan secara bergantung, agar setiap individu murid dapat memahami dirinya.

2. Pelatih dan penasehat

Dalam kegiatan pendidikan perlu adanya latihan keterampilan yang baik secara kognitif maupun psikomotorik, sehingga pendidik harus bertindak sebagai pelatih. Tanpa adanya pelatihan dalam dunia pendidikan, peserta didik tidak akan sanggup dalam penguasaan keterampilan yang mendasar. Pendidik juga berperan sebagai penasehat bagi peserta didik dan orang tua wali peserta didik, sehingga guru harus memiliki kesadaran akan peran sebagai orang yang terpercaya dan juga harus memahami psikologi kepribadian serta ilmu kesehatan mental.

3. Pembaharu (inovator)

Pendidik harus mampu dalam menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ke dalam istilah yang mudah dipahami. Pendidik juga berperan sebagai tali penghubung antara old generation dan young generation, dan menjadi pribadi yang terdidik

4. Sebagai pribadi, model dan teladan

Pendidik wajib memiliki kepribadian yang baik sebagai cerminan untuk peserta didiknya. pendidik juga harus memiliki kompetensi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan kepribadian yang baik dan stabil pendidik dapat menjadi model dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat yang beranggapan dia sebagai pendidik

¹¹ Ansoro, Baydah, dan Mohammad Ali Murtada. 2022. "Tipologi Pemikiran Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Imam Suprayogo Dan Azyumardi Azra)." *ULUMUNA: Jurnal Studi Keislaman* 8 (1): 46-60.

5. Pembangkit Pandangan (Motivator) dan Pendorong Kreativitas

Sebagai pendidik harus kreatif dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan keadaan psikologi peserta didik. Pembuktian kreativitas pendidik dari apa yang dikerjakannya lebih baik daripada sebelumnya.

6. Pekerja Rutin dan Aktor

Guru dapat menyesuaikan keadaan pribadinya dan pekerjaannya, sehingga tidak dapat mempengaruhi kegiatan pendidikan

7. Pemindah Kemah dan Pembawa Cerita

Pendidik adalah seseorang pemindah kemah, yaitu membantu peserta didik dalam mengembangkan sesuatu yang bersifat lama menuju hal baru yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik dengan cara bagaimana pendidik harus mengetahui apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya. Ada saatnya guru menjadi pembawa cerita-cerita tentang kehidupan, karena ia tahu sepenuhnya tentang manfaat cerita tersebut dengan mengusahakan dalam mencari cerita yang dapat membangkitkan gagasan kehidupan di masa depan bagi peserta didiknya. Dengan cerita peserta didik mampu dalam menyelesaikan masalah yang serupa dengan apa yang dihadapinya.

8. Peneliti dan Evaluator

Aktivitas pendidikan membutuhkan penelitian agar dapat sesuai dengan kondisi lingkungan peserta didik, sehingga guru harus menjadi seseorang peneliti ataupun pencari. Dengan hasil penelitiannya tersebut, guru dapat mengetahui akan kekurangan kemampuannya dalam melaksanakan tugas. Menurut Wina Sanjaya, terdapat dua fungsi guru dalam memerankan perannya sebagai evaluator, yaitu: 1) untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi kurikulum, dan 2) untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah dirancang dan diprogramkan.¹²

Dalam konteks pendidikan islam, istilah pendidik sering disebut dengan Murobbi, Mu'allim, Mu'addib, Mudarris, Mursyid. Kelima istilah tersebut mempunyai tempat tersendiri menurut peristilahan yang dipakai dalam pendidikan dalam konteks islam.¹³ Adapun yang dimaksud dengan kelima istilah tadi adalah:

1. Murabbi

Adalah seseorang yang memiliki tugas mendidik dalam arti pencipta, pemelihara, pengatur, pengurus dan memperbaiki kondisi peserta didik agar potensinya berkembang. Orang yang memiliki pekerjaan sebagai murabbi ini biasanya dipanggil dengan sebutan ustad.

2. Mu'allim

Mu'allim artinya orang yang berilmu pengetahuan luas dan mampu menjelaskan/mengajarkan atau mentransfer ilmunya kepada peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengamalkannya dalam kehidupan.

¹² Hidayah, Nasiruddin, dan Romlah Romlah. 2022. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Relevansinya dengan QS alJumu'ah Ayat 2." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 14 (2): 218-39.

¹³ Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung;pustsaka setia,1997)

3. Mu'addib

Muaddib artinya seorang yang memiliki kedisiplinan kerja yang dilandasi dengan etika, moral dan sikap yang santun serta mampu menanamkannya kepada peserta didik melalui peneladanan dalam kehidupan.

4. Mudarris

Mudarris adalah orang yang memiliki tingkat kecerdasan intelektual lebih dan berusaha membantu menghilangkan, menghapus kebodohan peserta didik dengan cara melatih intelektualnya melalui proses pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki kecerdasan intelektual dan keterampilan.

5. Mursyid

Mursyid artinya orang yang memiliki kedalaman spiritual, memiliki ketaatan dalam menjalankan ibadah, serta berakhlak mulia, kemudian berusaha untuk mempengaruhi peserta didik agar mengikuti jejak kepribadiannya melalui kegiatan pendidikan.¹⁴

Tenaga Kependidikan dalam Pendidikan Islam

Tenaga kependidikan merupakan seluruh komponen yang terdapat dalam instansi atau lembaga pendidikan yang tidak hanya mencakup guru saja melainkan keseluruhan yang berpartisipasi dalam pendidikan. Dilihat dari jabatannya tenaga kependidikan di bagi menjadi.¹⁵

1. Tenaga Struktural

Tenaga struktural merupakan seluruh komponen yang menempati jabatan-jabatan eksekutif umum (pimpinan) yang bertanggung jawab baik langsung maupun tidak langsung atas satuan pendidikan. Misalnya : a. tingkat sekolah meliputi : Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, b. Tingkat Pusat meliputi : Menteri, Wakil Menteri, Sekjen, Kepala Biro, Kabag, Kasubbag, c. Tingkat wilayah Provinsi meliputi : Kakanwil, Kormin, Kepala Bidang, Kepala Seksi, d. Tingkat Daerah meliputi : Kepala Kantor Kemdiknas Kabupaten/Kecamatan, Kasi urusan Kurikulum, kasi Urusan Kesiswaan, Kasi urusan Sarana dan Prasarana, Kasi Urusan Pelayanan Khusus.

2. Tenaga fungsional

Tenaga fungsional merupakan tenaga kependidikan yang menempati jabatan fungsional yaitu jabatan yang dalam pelaksanaan pekerjaannya mengandalkan keahlian akademis kependidikan. Misalnya adalah: guru, pembimbing, pengembangan kurikulum dan teknologi kependidikan, penilik, pengawas, pelatih, tutor dan fasilitator, pembangan pendidikan, pengembang tes, dan pustakawan.

3. Tenaga teknis Kependidikan

Tenaga Teknis Kependidikan merupakan tenaga kependidikan yang dalam pelaksanaan pekerjaannya lebih dituntut kecakapan teknis operasional atau teknis administratif. Misalnya adalah Laporan, teknis Sumber Belajar, Pelatih (Olahraga), Kesenian, dan ketrampilan, Teknis Sumber Belajar/sanggar belajar, Petugas TU.

¹⁴ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008)

¹⁵ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2014), 215- 217.

Optimalisasi Pendidikan

Beberapa tahapan dalam mengoptimalkan preoses pembelajaran yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik, peretama pendidik harus mempersiapkan serta memahami materi yang akan disampaikan pada proses pembelajaran. Kedua, dapat menyesuaikan hubungan antara ruang lingkup dengan strategi pembelajaran, dengan menggunakan strategi yang layak untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Ketiga, mengembangkan wawasan pendidik dengan ilmu pengetahuan yang dapat mengubah pola pengajaran kuno kepada pembelajaran yang modern, agar menjadi generasi yang lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.¹⁶

Maka dari itu pendidik mempunyai peran penting dalam mengoptimalkan proses pembelajaran terhadap peserta didik dengan menentukan tujuan yang jelas dan spesifik, agar perencanaan pembelajaran tercipta dengan baik dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini akan membantu siswa berkreaitifitas dan berinovasi dalam belajar.

Korelasi Antara Tipologi Pendidik dengan Surat Al-jumuah Ayat 2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ^١

Artinya : Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

Jika diperhatikan, dalam beberapa ayat yang telah disebutkan, setidaknya ada lima hal yang ditekankan, seperti yang terlihat pada QS. AlJumu'ah 62: 2, yaitu:

1. Pertama, penting untuk menyadari bahwa Allah yang telah memilihnya sebagai pendidik (yang Dia utus di kalangan orang-orang yang buta huruf sebagai utusanNya). Salah satu hal yang sangat penting bagi Seorang pendidik menyadari bahwa dia adalah instrumen yang Allah pilih untuk melaksanakan misi pendidikan. Kesadaran ini dimulai dengan niat yang murni, sepenuhnya karena Allah, tanpa motif lain. Dengan motivasi ini, diharapkan pendidik dapat menjadi fondasi spiritual yang kuat, sehingga tidak mudah tergoyahkan oleh godaan saat melaksanakan tugas mengajar. Dengan kata lain, kesadaran ini berfungsi sebagai pengawas internal yang selalu mengingatkannya untuk menjalankan tugas mulianya sebaik mungkin, semata-mata karena Allah adalah pemberi mandat yang selalu mengawasi dan pada akhirnya akan meminta pertanggungjawaban atas tugas tersebut.

¹⁶ Sayuti, U., Ikhlas, A., Fery, A., Zulmuqim, Z., & Zalnur, M. (2022). Hakikat Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 5(1), 834-841.

2. Kedua, Seorang pendidik merasa sebagai bagian dari komunitas siswanya. Tujuan utama pendidikan adalah mengoptimalkan potensi siswa sehingga Pendidikan memberikan manfaat yang signifikan, baik untuk siswa itu sendiri maupun untuk masyarakat. Bimbingan adalah bagian integral dari pendidikan yang membantu anak-anak mengenali diri dan kemampuan mereka serta memahami dunia sekitar mereka. Tujuan pendidikan adalah untuk mendukung perkembangan lengkap kepribadian dan potensi anak didik. Ini hanya dapat dicapai jika kita sudah memahami potensi, karakteristik pribadi, dan semua faktor yang memengaruhi mereka sebelumnya. Dengan kata lain, untuk membantu anak-anak, kita harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang mereka dalam segala aspek dan dalam konteks lingkungan di mana mereka tinggal. Tanpa pemahaman ini, seseorang tidak dapat merencanakan perubahan yang efektif dalam diri anak tersebut. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang detail anak didik sangat penting untuk memungkinkan seorang pendidik beradaptasi dengan baik sehingga proses pengajaran dapat berjalan dengan optimal.
3. Ketiga, Membacakan ayat-ayat-Nya adalah tugas yang dilakukan (yatlu 'alaihim ayatihi). Sudah umum diketahui bahwa ayat-ayat Allah tidak hanya ada dalam alQur'an yang kita baca (qauliyyah), tetapi juga tercermin dalam alam semesta ini. Ayat-ayat terakhir ini lebih dikenal sebagai ayat-ayat kauniyyah. Ketika pendidik membacakan ayat-ayat qauliyyah kepada peserta didik-peserta didiknya, itu sangat penting, Selain memberikan contoh cara membaca yang benar, hal itu juga bisa diilustrasikan melalui penjelasan-penjelasan yang dianggap penting sebagai inti yang harus dipahami oleh para peserta didik. Rasulullah SAW menggambarkan prinsip ini ketika beliau membacakan wahyu yang diterimanya yang kemudian diikuti dengan penjelasan mengenai makna wahyu tersebut.
4. Keempat, Mensucikan dimensi spiritual peserta didik-peserta didiknya (yuzakkihim). Wahbah Zuhailiy menginterpretasikan ayat ini dengan pemahaman bahwa Nabi membersihkan individu yang sedang diajarnya, khususnya para Sahabat, dari praktek syirik dan dari pemikiran serta perilaku yang tidak baik, termasuk sikap yang buruk. Bagi seorang pendidik, penting untuk membersihkan dimensi spiritual dari berbagai aspek negatif yang dapat merusak keyakinan anak didiknya. Hal ini disebabkan keyakinan adalah sumber energi yang mendorong tindakan dan juga mencerminkan karakter setiap individu. Keyakinan yang tercemar dapat mengakibatkan perbuatan juga yang dilakukan dapat terkontaminasi.
5. Kelima, Mengajarkan kitab dan hikmah (yu'allimuhum al-kitab wa al-hikmah). Ta'lim adalah suatu proses yang memberikan pencerahan intelektual kepada anak didik. Ini bertujuan untuk memberi pemahaman yang jernih kepada mereka, agar mereka menjadi cerdas dan mampu memahami berbagai ilmu pengetahuan. Salah satu tugas utama Rasulullah adalah menjelaskan makna dan isi dari al-Qur'an, sebagaimana yang dicontohkan dalam QS. Al-Nahl 16: 43-44, yang berbunyi, "Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami berikan wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang memiliki pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. Mereka memiliki bukti-bukti dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepada

kamu Al-Quran, agar kamu bisa menjelaskan kepada umat manusia isi dari apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka merenungkan."¹⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka mengenai standar dan tipologi pendidik dan tenaga kependidikan dalam Islam, pendidik mempunyai peran penting dalam mengoptimalkan pembelajaran kepada peserta didik, yang disesuaikan dengan tipologi serta standar seorang pendidik dan tenaga kependidikan. Tipologi seorang pendidik dalam pendidikan islam terbagi menjadi lima yaitu, murabbi, mu'allim, muaddib, mudarris, mursyid, berdasarkan Al-Quran surah al-jumu'ah ayat 2 ada lima macam, yaitu: pertama penting menyadari bahwa allah yang telah memilihnya sebagai pendidik. Kedua seorang pendidik merasa bagian dari komunitas siswanya. Ketiga membacakan ayat-ayat kauniyah. Keempat mensucikan dimensi spiritual peserta didiknya. Kelima mengajarkan kitab dan hikmah. Dengan demikian pendidikan dapat sesuai dengan target yang diinginkan agar pendidikan bangsa ini lebih maju, maka saran utama dari artikel ini adalah maksimalkan kualitas standar pendidik dengan kriteria memenuhi syarat yaitu, taqwa kepada allah Swt, berilmu, sehat jasmani, dan berkelakuan baik. Namun dalam hal ini juga dibutuhkan kerjasama antara guru dan stackholder khususnya yang berada di lembaga pendidikan, berkolaborasi serta bersama-sama dalam mencapai tujuan yang utama yaitu, menciptakan generasi yang bijak sesuai dengan anjuran Al-Quran surah Al-Jumu'ah ayat 2 dan menciptakan prises pendidikan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansoro, Baydah, dan Mohammad Ali Murtada. 2022. "Tipologi Pemikiran Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Imam Suprayogo Dan Azyumardi Azra)." *ULUMUNA: Jurnal Studi Keislaman* 8 (1): 46-60.
- Bahraini, L., Ardy, N. S., Mawarida, K., & Yasmin, A. Z. (2023). *URGENSI TIPOLOGI SEORANG PENDIDIK YANG IDEAL UNTUK MENGOPTIMALKAN PROSES PENDIDIKAN: Analisis Kontekstual Terhadap Tafsir Qs: Aljumu'ah Ayat 2*. In *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)* (Vol. 3, No. 1, pp. 556-569).
- Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008)
- Hidayah, Nasiruddin, dan Romlah Romlah. 2022. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Relevansinya dengan QS alJumu'ah Ayat 2." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 14 (2): 218-39.
- Kholisah, N., Iskandar, D., Nurhasanah, D., Sofiyan, S., Suirat, S., Masquroh, H., & Umalihayati, U. (2023). *Analisis Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan*

¹⁷ Bahraini, L., Ardy, N. S., Mawarida, K., & Yasmin, A. Z. (2023). *URGENSI TIPOLOGI SEORANG PENDIDIK YANG IDEAL UNTUK MENGOPTIMALKAN PROSES PENDIDIKAN: Analisis Kontekstual Terhadap Tafsir Qs: Aljumu'ah Ayat 2*. In *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)* (Vol. 3, No. 1, pp. 556-569).

- Sekolah Dasar. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2), 1400-1408.
- Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2014), 215- 217.
- Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung;pustsaka setia,1997)
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 86-87
- Paramitha, K. D. P., Natajaya, I. N., & Sunu, I. G. K. A. (2019). Studi evaluasi pelaksanaan standar pendidik dan tenaga kependidikan paud di desa ubung kaja. *Jurnal administrasi pendidikan indonesia*, 10(2), 111-118.
- Pewangi, M. (2016). Tantangan pendidikan islam di era globalisasi. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1-11.
- Samuji, "Mengenal Persyaratan Pendidik Bagi Guru dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Islam". *Jurnal Paradigma*, Vol 11, No 1, April 2021
- Sarwono, J. (2006). Metode penelitian kuantitatif & kualitatif.
- Sayuti, U., Ikhlas, A., Fery, A., Zulmuqim, Z., & Zalnur, M. (2022). Hakikat Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 5(1), 834-841.
- Setiawan, I. (2019). Analisis Ketercapaian Indikator pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Muhammadiyah Cipanas.
- Sherly, S., Indajang, K., & Dharma, E. (2021). Analisis ketercapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan SMA Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 456-462.
- Sherly, S., Indajang, K., & Dharma, E. (2021). Analisis ketercapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan SMA Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. *Jurnal Education and Development*, 9
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 41-42